

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE KOOPERATIF
TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) DI KELAS IV TK/SDN SATU
ATAP KAYU GADANG KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
NOVIA RIKA
Nim. 09883

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE KOOPERATIF
TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) DI KELAS IV TK/SDN SATU
ATAP KAYU GADANG KOTA SAWAHLUNTO**

**Nama : Novia Rika
Nim : 09883
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Farida F, M. PD, MT
NIP.195506271979032001**

**Drs. Zainal Abidin
NIP.195508181979031002**

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode Kooperatif Tipe
Teams Games Tournament (TGT) Di Kelas IV TK/SDN Satu Atap
Kayu Gadang Kota Sawahlunto
Nama : Novia Rika
Nim : 09883
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Farida F, M. Pd, MT	(.....)
2. Sekretaris	: Drs. Zainal Abidin	(.....)
3. Anggota	: Dra. Syamsu Arlis, M. Pd	(.....)
4. Anggota	: Dra. Zuryanty	(.....)
5. Anggota	: Dra. Mayarnimar	(.....)

ABSTRAK

Novia Rika : 2011 ”Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Metode Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di Kelas IV TK/SDN Satu Atap Kayu Gadang Kota Sawahlunto”.

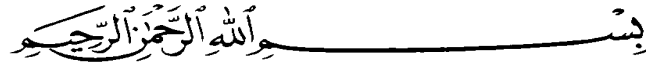
Kata Kunci: Metode Kooperatif Tipe TGT, Pembelajaran IPA, Peningkatan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pengalaman peneliti di TK/SDN Satu Atap Kayu Gadang, dalam mengajarkan IPA masih bersifat konvensional, sehingga siswa kurang giat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru. Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*), dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan dengan cara bekerjasama antara peneliti dan guru. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa, dan tes akhir pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD terteliti yang berjumlah 16 orang.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II nilai yang diperoleh penilaian dari aspek guru pertemuan 1 siklus I 75%, pertemuan 2 siklus I 84,37% meningkat pada siklus II yaitu pertemuan 1 siklus II 89,28%, pertemuan 2 siklus II 93,75%. Penilaian aspek afektif siswa pertemuan 1 siklus I ini adalah aspek afektif yaitu 6,87%, pertemuan 2 siklus I ini adalah aspek afektif yaitu 7,56%. Meningkat pada siklus II yaitu pertemuan 1 siklus II ini adalah aspek afektif yaitu 8,37% dan pertemuan 2 siklus II ini adalah aspek afektif yaitu 8,93%. Hasil rata-rata siswa dari aspek kognitif siklus I yaitu 72,06% dan siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata yang diperoleh siklus II 82,68%. Dari hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar IPA siswa kelas IV TK/SDN Satu Atap Kayu Gadang Kota Sawahlunto.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di Kelas IV TK/SDN Satu Atap Kayu Gadang Kota Sawahlunto. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs Syafri Ahmad, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP beserta Dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini
2. Ibu Dr. Farida F, M.Pd, MT dan bapak Drs. Zainal Abidin, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

3. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M. Pd, Dra Zuryanty dan Dra. Mayarnimar selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Kepala sekolah dan majelis guru TK/SDN Satu Atap Kayu Gadang Sawahlunto, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
5. Suami dan kedua orang tua, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
6. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala jasa Bapak Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu penulis menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin...

Padang, Agustus 2011

Novia Rika

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Lulus Ujian	
Surat Pernyataan	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Lampiran.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Manfaat Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pembelajaran IPA di SD.....	9
a. Hakikat Pembelajaran IPA.....	9
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD.....	10
c. Prinsip Pembelajaran IPA di SD.....	11
d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA.....	12
e. Perubahan Kenampakan Permukaan Bumi.....	12
2. Metode Kooperatif Tipe TGT.....	13
a. Hakikat Metode Kooperatif Tipe TGT.....	13
b. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Kooperatif Tipe TGT.....	15
c. Skor Peningkatan Individual Dalam TGT.....	18
d. Kelebihan Metode Kooperatif Tipe TGT.....	19
e. Pelaksanaan Metode Kooperatif Tipe TGT dalam Pembelajaran IPA.....	20
3. Hasil Belajar IPA.....	22
B. Kerangka Teori.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian.....	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
2. Alur Penelitian.....	26
3. Prosedur penelitian.....	29
a. Perencanaan.....	29
b. Pelaksanaan.....	30
c. Pengamatan.....	31
d. Refleksi.....	32
C. Data dan sumber data.....	32
1. Data Penelitian.....	32

2. Sumber Data.....	33
D. Instrumen penelitian.....	33
E. Analisis data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Siklus I.....	37
a. Pertemuan 1.....	38
b. Pertemuan 2.....	46
2. Siklus II.....	60
a. Pertemuan 1.....	63
b. Pertemuan 2.....	73
B. Pembahasan.....	88
1. Pembahasan Siklus I.....	83
2. Pembahasan Siklus II.....	91
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1.1 Penghitungan Poin untuk Tiga Pemain.....	17
2. Tabel 1.2 Kriteria Penghargaan Kelompok.....	18
3. Tabel 1.3 Penilaian afektif Pertemuan 1 Siklus I.....	108
4. Tabel 1.4 Penilaian Diskusi Kelompok.....	109
5. Tabel 1.5 Penilaian RPP Pertemuan 1 Siklus I.....	111
6. Tabel 1.6 Pengamatan Aspek Guru Pertemuan 1 Siklus I.....	113
7. Tabel 1.7 Pengamatan Aspek Siswa Pertemuan 1 Siklus I....	116
8. Tabel 1.8 Penilaian Kognitif Siswa Pertemuan 1 Siklus I.....	119
9. Tabel 1.9 Penilaian Afektif Siswa pertemuan 1 Siklus I.....	130
10. Tabel 1.10 Penilaian Diskusi Kelompok.....	131
11. Tabel 1.11 Penilaian RPP Pertemuan 2 Siklus I.....	136
12. Tabel 1.12 Pengamatan Aspek Guru Pertemuan 2 Siklus I.....	138
13. Tabel 1.13 Pengamatan Aspek Siswa Pertemuan 2 Siklus I....	141
14. Tabel 1.14 Penilaian Kognitif Siswa Pertemuan 2 Siklus I.....	144
15. Tabel 1.15 Penilaian Afektif Siswa Siklus I.....	145
16. Tabel 1.16 Penilai Proses Pembelajaran Pertemuan 1 siklus II.	161
17. Tabel 1.17 Penilaian Diskusi Siswa Pertemuan 1 Siklus II....	162
18. Tabel 1.18 Penilaian RPP Pertemuan 1 Siklus II.....	164
19. Tabel 1.19 Pengamatan Aspek Guru Pertemuan 1 Siklus II....	166
20. Tabel 1.20 Pengamatan Aspek Siswa Pertemuan 1 Siklus II...	169
21. Tabel 1.21 Penilaian Kognitif Siswa Pertemuan 1 Siklus II....	172
22. Tabel 1.22 Penilaian Proses Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus	182
23. Tabel 1.23 Penilaian Diskusi Kelompok Pertemuan 1 Siklus I	183
24. Tabel 1.24 Penilaian RPP Pertemuan 2 Siklus II.....	188
25. Tabel 1.25 Pengamatan Aspek Guru Pertemuan 2 Siklus II...	190
26. Tabel 1.26 Pengamatan Aspek Siswa Pertemuan 2 Siklus II...	193
27. Tabel 1.27 Penilaian Kognitif Siswa Pertemuan 2 Siklus II....	196
28. Tabel 1.28 Penilaian Afektif Siswa Siklus II.....	197

29.	Tabel 1.29 Perencanaan Pembagian Kelompok Kooperatif.....	202
30.	Tabel 1.30 Kelompok Kooperatif Tipe TGT Untuk Diskusi Kelompok dan Game.....	203
31.	Tabel 1.31 Kelompok Kooperatif Tipe TGT untuk Tournament.....	204

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP Pertemuan 1 Siklus I.....	98
Lampiran 2 Lembar Penilaian RPP Pertemuan 1 Siklus I.....	111
Lampiran 3 Pengamatan Aspek Guru Pertemuan 1 Siklus I.....	113
Lampiran 4 Pengamatan Aspek Siswa Pertemuan 1 Siklus I.....	116
Lampiran 5 Penilaian Kognitif Siswa Pertemuan 1 Siklus I.....	119
Lampiran 6 RPP Pertemuan 2 Siklus I.....	120
Lampiran 7 Penilaian RPP Pertemuan 2 Siklus I.....	136
Lampiran 8 Pengamatan Aspek Guru Pertemuan 2 siklus I.....	138
Lampiran 9 Pengamatan Aspek Siswa Pertemuan 2 Siklus I.....	141
Lampiran 10 Penilaian Kognitif Siswa Pertemuan 2 Siklus I.....	144
Lampiran 11 Penilaian Afektif Siklus I.....	145
Lampiran 12 RPP Pertemuan 1 Siklus II.....	151
Lampiran 13 Penilaian RPP Pertemuan 1 Siklus II.....	164
Lampiran 14 Pengamatan Aspek Guru Pertemuan 1 Siklus II.....	166
Lampiran 15 Pengamatan Aspek Siswa Pertemuan 1 Siklus II.....	169
Lampiran 16 Penilaian Kognitif siswa Pertemuan 1 Siklus II.....	172
Lampiran 17 RPP Pertemuan 2 Siklus II.....	173
Lampiran 18 Penilaian RPP Pertemuan 2 Siklus II.....	188
Lampiran 19 Pengamatan Aspek Guru Pertemuan 2 Siklus II.....	190
Lampiran 20 Pengamatan Aspek Siswa Pertemuan 2 Siklus II.....	193

Lampiran 21	Penilaian Kognitif Pertemuan 2 Siklus II.....	196
Lampiran 22	Penilaian Afektif Siswa Siklus II.....	197
Lampiran 23	Perencanaan Pembagian Kelompok Kooperatif	202
Lampiran 24	Kelompok Kooperatif Tipe TGT untuk Diskusi Kelompok dan Game.....	203
Lampiran 25	Kelompok Kooperatif Tipe TGT untuk Tournament...	204

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan siswa agar berkembang secara maksimal. Menurut Abin (2006:120) “Pendidikan adalah proses interaksi dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pembelajaran”. Selanjutnya dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 tahun 2003 BAB I Pasal 1 juga dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di atas, pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan berbagai usaha diantaranya dengan penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas guru sehingga guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, dimana akan menghasilkan generasi yang berkualitas, yang mampu berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, bukan hanya pengetahuan yang berupa hafalan saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman

langsung untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu memahami proses dan konsep IPA itu sendiri serta mampu menjelajahi alam sekitar secara ilmiah.

Depdiknas (2006:484) "Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) diharapkan dapat mengaktifkan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, dan keterampilan siswa untuk mengamati lingkungan alam sekitarnya". Hal ini juga dipertegas oleh Yager (dalam Mulyasa, 2005:5) yang menyatakan bahwa: "Pembelajaran IPA di SD selain mengembangkan aspek kognitif juga meningkatkan keterampilan proses, sikap, kreatifitas dan kemampuan aplikasi konsep". Dalam penyampaian materi pembelajaran IPA, guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien salah satunya adalah dengan peningkatan kemampuan dan keterampilan seorang guru. Hal ini bertujuan agar guru tahu bagaimana merancang dan melaksanakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Lebih lanjut Hamzah, (2008:7) menjelaskan bahwa "pemilihan metode ini disebabkan karena tujuan yang berbeda pada setiap materi pembelajaran, perbedaan latar belakang individu anak, perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan berlangsung, perbedaan pribadi dan kemampuan guru, serta perbedaan fasilitas yang ada baik kualitas maupun kuantitasnya".

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode pembelajaran memiliki tujuan yang baik karena setiap materi pembelajaran itu

memiliki tujuan yang berbeda, karakter dan potensi yang dimiliki masing-masing siswa pun berbeda-beda. Mengembangkan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan hasil pembelajarannya.

Fenomena yang peneliti temukan saat melakukan observasi di TK/SDN Satu Atap Kayu Gadang kota Sawahlunto, dari tanggal 25 – 30 Oktober 2010 di kelas IV, saat pembelajaran IPA dengan KD mendeskripsikan hubungan antar makhluk hidup dengan lingkungannya. Dalam proses pembelajaran tersebut terlihat guru menerangkan pembelajaran dan mencatatkan materi di papan tulis. Kemudian guru meminta siswa menanyakan materi yang kurang dipahaminya. Sementara kegiatan yang dilakukan siswa adalah mencatat materi yang diberikan guru di buku catatan masing-masing, padahal semua siswa sudah memiliki buku pegangan. Saat guru mencatat materi di papan tulis, sebagian besar siswa ribut dan tidak mau mencatatnya dengan alasan sudah memiliki buku panduan pembelajaran IPA.

Ketika siswa dihadapkan pada suatu permasalahan dalam pembelajaran, siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut karena tidak memahami langkah-langkah apa yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak memahami secara pasti permasalahan yang diajukan, sehingga guru

menjelaskan semua materi dari awal sampai akhir pembelajaran. Pada tahap akhir pembelajaran, guru meminta siswa mengerjakan mengerjakan soal-soal yang terdapat di buku pembelajaran IPA yang ada pada siswa.

Dalam pembelajaran IPA seharusnya siswa dilatih untuk menemukan sendiri dan memecahkan masalah dari lingkungannya, hal ini dikarenakan pembelajaran IPA sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dengan pembelajaran yang selalu dilakukan dengan ceramah siswa tidak terlatih untuk menemukan sendiri dan memecahkan suatu permasalahan.

Proses pembelajaran yang demikian mempengaruhi hasil belajar siswa. Ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa yang terdapat dalam kumpulan nilai ulangan yang diperoleh dari guru kelas IV. Nilai rata-rata dari rekapitulasi nilai ulangan harian (UH) IPA siswa mendapat nilai rata-rata 57. dari 16 orang siswa hanya 5 orang yang mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 7,00 (diperoleh dari kepala sekolah TK/SDN Satu Atap Kayu Gadang). Nilai rata-rata UH 2 diperoleh 60 dan 6 orang siswa yang mencapai standar ketuntasan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut masih jauh dari standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah.

Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, guru sebaiknya dapat memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan baik. Metode pembelajaran yang mampu membuat siswa merasa senang dengan apa yang diajarkan, serta lebih aktif, kreatif dan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu model yang

dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah metode pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran di mana siswa diminta belajar bersama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau tugas. Tipe metode Kooperatif sangat banyak, salah satunya *Teams Games Tournament (TGT)*. Metode Kooperatif Tipe TGT pada mulanya dikembangkan oleh David Devries dan Keith Edwards, dan merupakan metode pembelajaran pertama dari Johns Hopkins. TGT merupakan salah satu metode pembelajaran Kooperatif yang menyenangkan bagi siswa karena siswa diajak untuk belajar sambil bermain. Menurut Nur (2008:5)

Metode kooperatif tipe TGT adalah suatu model pembelajaran yang di dahului oleh penyajian materi pembelajaran oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Siswa pindah ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang diberikan oleh guru. Setiap siswa akan bertemu seminggu sekali pada meja turnamen dengan dua rekan dari kelompok lain untuk membandingkan kemampuan kelompoknya dengan kelompok lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat tergambar bahwa melalui metode Kooperatif tipe TGT siswa tidak hanya dilatih untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, tetapi siswa juga dapat mengukur kemampuannya tentang materi yang telah dipelajari melalui game yang dirancang oleh guru sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Dari pelaksanaan game ini siswa dapat menguji kemampuannya dengan sesama teman antar kelompok yang lain.

Selain itu melalui metode kooperatif tipe TGT siswa akan belajar bagaimana perbedaan, mengalah untuk kepentingan kelompok, serta saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain, sehingga akhirnya belajar

bukan hanya menambah ilmu pengetahuan saja, tetapi belajar dapat menyeimbangkan antara pengetahuan (kognitif) dengan nilai atau sikap (afektif) khususnya dalam pembelajaran IPA.

Bedasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang metode Kooperatif tipe TGT dengan harapan dapat membantu guru dalam meningkatkan proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar IPA itu sendiri. Adapun judul penelitian ini adalah “Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Metode Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) di Kelas IV TK/SDN Satu Atap Kayu Gadang Kota Sawahlunto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah penelitian secara umum adalah Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Student Team Games Tournament (TGT)* di Kelas IV TK/SDN Satu Atap Kayu Gadang Kota Sawahlunto? Permasalahan tersebut akan dibahas secara khusus mengenai:

1. Bagaimanakah rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode Kooperatif tipe TGT di kelas IV TK/SDN Satu Atap Kayu Gadang Kota Sawahlunto?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Kooperatif tipe TGT di kelas IV TK/SDN Satu Atap Kayu Gadang Kota Sawahlunto?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA yang diperoleh siswa dengan menggunakan metode Kooperatif tipe TGT bagi siswa kelas IV TK/SDN Satu Atap Kayu Gadang Kota Sawahlunto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode Kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* di Kelas IV TK/SDN Satu Atap Kayu Gadang Kota Sawahlunto

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan rancangan rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode Kooperatif tipe TGT di kelas IV TK/SDN Satu Atap Kayu Gadang Kota Sawahlunto
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Kooperatif tipe TGT di kelas IV TK/SDN Satu Atap Kayu Gadang Kota Sawahlunto
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Kooperatif tipe TGT di kelas IV SDN TK/SDN Satu Atap Kayu Gadang Kota Sawahlunto

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi SD khususnya pembelajaran IPA. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pembinaan kepada guru-guru agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif khususnya pada pembelajaran IPA.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA melalui metode Kooperatif tipe *TGT* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran melalui metode Kooperatif tipe *TGT* pada pembelajaran IPA.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran metode Kooperatif tipe *TGT* pada pembelajaran IPA.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran IPA di SD

a. Hakikat pembelajaran IPA

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD.

Menurut Depdiknas (2006:484) IPA adalah

Ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Syamsu Arlis (dalam Eprint 2009:13) menjelaskan

IPA merupakan “Ilmu pengetahuan yang diciptakan manusia melalui proses ilmiah atau penemuan berbagai gagasan atau konsep-konsep untuk menjelaskan tentang gejala alam”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan IPA di SD merupakan ilmu yang mencari tahu tentang alam secara sistematis dan kumpulan pengetahuan berupa gagasan, konsep, teori dan hukum tentang gejala-gejala baik berupa makhluk hidup maupun benda mati yang didapatkan melalui serangkaian proses ilmiah dan merupakan wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut:

(1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Sejalan dengan itu Hendro (2003:2) menjelaskan tujuan IPA adalah:

(1) Memberi pengetahuan tentang berbagai jenis lingkungan alam dalam kaitan dengan manfaat bagi kehidupan sehari-hari (2) mengembangkan keterampilan proses, (3) mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam sekitar, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, kesadaran dalam menjaga, memelihara, melestarikan lingkungan, serta menumbuhkan pada diri siswa rasa syukur terhadap sang Pencipta.

c. Prinsip Pembelajaran IPA di SD

IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia. Pembelajaran IPA merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan kehidupannya. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA ditekankan agar berorientasi pada siswa, peran guru yang utama dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, maka guru berkewajiban untuk menyediakan wahana untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa untuk pencapaian tujuan pembelajaran IPA tersebut.

Menurut Depdikbud (dalam Maslichah 2006:44) prinsip-prinsip pembelajaran di SD :

(1) Prinsip motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan baik dari dalam maupun dari luar diri siswa itu sendiri, (2) Prinsip latar pada dasarnya siswa telah memiliki pengetahuan awal, (3) Prinsip menemukan dimana siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial untuk mencari, guna menemukan sesuatu, (4) Prinsip belajar sambil melakukan, (5) pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah untuk dilupakan, (6) Prinsip belajar sambil bermain, karena bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, dan (7) Prinsip hubungan sosial, dalam beberapa hal kegiatan pembelajaran akan berhasil bila dikerjakan secara kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran itu terdiri dari prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan, pengalaman yang diperoleh, prinsip sambil bermain, dan prinsip sosial. Semua prinsip ini sangat mendukung proses pembelajaran IPA agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA SD.

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI adalah: (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya (Depdiknas 2006:485).

Pendapat ini juga dipertegas oleh Maslichah (2006:24) yang menyatakan bahwa:

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi: (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dari uraian di atas dapat ditarik simpulan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

e. Perubahan Kenampakan Bumi

Menurut Poppy (2008:165) perubahan kenampakan bumi dapat terjadi oleh beberapa hal diantaranya:

(1) Disebabkan oleh kebakaran hutan

Hutan menyediakan banyak kebutuhan manusia. Misalnya, sebagai sumber air, sumber bahan bangunan, dan sumber pangan. Kebakaran adalah salah satu bencana yang terjadi karena adanya kobaran api di suatu tempat. Bencana ini dapat berakibat musnahnya harta benda dan lingkungan sekitarnya. Pada musim kemarau panjang, banyak pohon yang meranggas. Ranting dan daunnya yang kering banyak yang berguguran di tanah. Jika hal ini terjadi di suatu hutan, maka panas matahari yang terik dapat menyebabkan kebakaran. Kebakaran hutan juga dapat disebabkan oleh manusia. Misalnya, ada orang yang membuang puntung rokok atau meninggalkan perapian yang masih menyala di hutan. Itulah sebabnya kamu dilarang meninggalkan api unggun dalam keadaan menyala saat berkemah di hutan.

(2) Disebabkan oleh hujan

Perubahan kenampakan bumi akibat pengaruh hujan yaitu dari permukaan bumi yang semula kering bisa menjadi basah, bisa juga mengakibatkan banjir bila turun terlalu lama. Hujan sangat dinantikan oleh manusia, terutama para petani untuk mengairi sawah atau lahan pertaniannya. Bagaimana kalau hujan terjadi terus-menerus sepanjang waktu? Banjir sering terjadi di mana-mana akibat hujan. Di perkotaan, banjir dapat disebabkan oleh air hujan yang tidak tertampung lagi di sungai-sungai untuk dialirkan

ke laut. Banjir di suatu daerah dapat saja terjadi akibat banjir kiriman dari kota lain yang mengalami hujan deras. Debit air sungai meningkat dan air sungai dapat meluap di daerah yang sungainya sudah dangkal.

(3) Disebabkan oleh bencana alam

Perubahan kenampakan bumi akibat pengaruh bencana alam seperti: terjadinya gunung meletus, gempa bumi dan badai. Akibat gempa bumi, tanah di permukaan bumi dapat terbelah-belah, rumah dan gedung banyak yang roboh. Gempa bumi ada yang disebabkan oleh aktivitas gunung berapi yang disebut gempa vulkanik dan gempa tektonik akibat terjadi patahan lempengan lapisan bumi di bawah permukaan laut dengan ke dalaman mencapai puluhan kilometer.

2. Metode Kooperatif Tipe TGT

a. Hakekat Metode Kooperatif Tipe TGT

Metode pembelajaran Kooperatif tipe TGT hampir sama dengan metode kooperatif tipe STAD yaitu dengan pembelajaran berkelompok, bedanya diakhir pembelajaran diadakan permainan akademik. Pannen (2008:73) metode Kooperatif tipe TGT adalah “metode pembelajaran yang memiliki langkah pembelajaran yang hampir sama dengan STAD namun TGT tidak menggunakan kuis, melainkan menggunakan tournament”. Doantara (2008:1) menjelaskan bahwa

TGT adalah salah satu tipe metode pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok – kelompok belajar yang

beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi, dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing – masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama – sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggungjawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru. Akhirnya untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran, maka seluruh siswa diberikan permainan akademik. Dalam permainan akademik, siswa akan dibagi dalam meja – meja turnamen, dimana setiap meja turnamen terdiri dari 5 sampai 6 orang yang merupakan wakil dari kelompoknya masing – masing.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode Koopertif tipe TGT merupakan metode belajar kelompok dimana siswa dikelompokkan dengan perbedaan jenis kelamin, suku dan ras bekerjasama mengumpulkan nilai untuk kelompoknya masing-masing, dan diakhiri dengan permainan ketangkasan untuk menguji kemampuan serta pemahaman terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

b. Langkah – Langkah Pembelajaran Metode Kooperatif Tipe TGT

Agar penggunaan metode pembelajaran Kooperatif tipe TGT terlaksana dengan baik maka seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah pelaksanaannya. Slavin (dalam Doantara 2008:51) langkah-langkah metode Kooperatif tipe TGT adalah: “(1) Mengajar (2) belajar kelompok (3) permainan, (4) tournament(perlombaan), (5) penghargaan kelompok”. Selanjutnya Rochsum (2011:277) menjelaskan ada 6 langkah pembelajaran TGT:

- (1) siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 5-6 orang
- (2) masing-masing siswa diberi

ringkasan materi pokok bahasan yang akan dipelajari, (3) masing-masing siswa akan memiliki peran yang berbeda, (4) masing-masing siswa akan melakukan game pada kelompok masing-masing, (5) pemenang game adalah siswa yang paling banyak menjawab soal benar dalam waktu paling cepat, (6) siswa yang menjadi pemenang pada tiap kelompok akan menjadi wakil kelompoknya untuk mengikuti tournament antar kelompok.

Selanjutnya Slavin (2008:166) menjelaskan bahwa ada 5 langkah dalam TGT yaitu:

(1) Penyajian dikelas: Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin guru. (2) Kelompok(team): Kelompok biasanya terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi (3) Game: Game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok. (4) Turnamen: siswa duduk dimeja tournament yang telah ditetapkan berdasarkan tingkat kemampuan akademiknya masing-masing (tinggi, sedang dan rendah). biasanya tournament dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja. (5) Team recognize (penghargaan kelompok): Guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing team akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan.

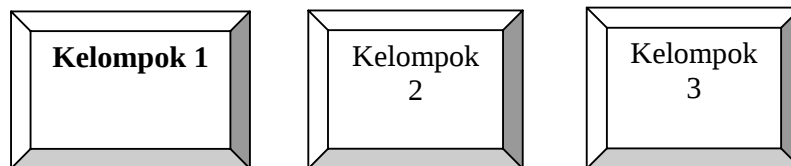
Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, bahwa peneliti memilih metode Kooperatif tipe TGT yang dikemukakan oleh Slavin adalah sebagai berikut:

1). Mengajar: guru mengawali pembelajaran ini dengan menyajikan materi, menyampaikan tujuan, tugas atau kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dan memberikan motivasi. Pemberian materi bias dimulai dengan Tanya jawab tentang gambar yang dipajang.

Missal:

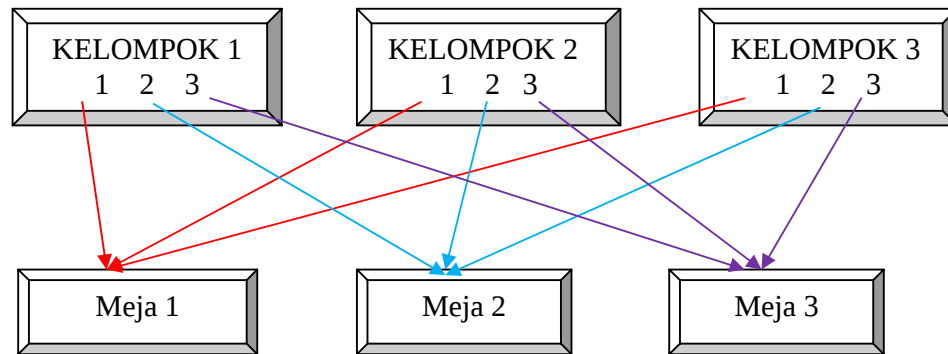


- 2) Kegiatan belajar kelompok: siswa bekerja dalam kelompoknya terdiri atas 5–6 orang dengan kemampuan akademik, jenis kelamin, ras/suku yang berbeda. Setelah guru menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran, kelompok berdiskusi dengan menggunakan (lembar diskusi siswa) LDS. Dalam kelompok terjadi diskusi untuk memecahkan masalah secara bersama, saling memberikan jawaban dan mengoreksi jika ada anggota kelompok yang salah dalam menjawab



- 3) Game: Game bertujuan untuk untuk menguji pengetahuan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru dan dari kerja kelompok (kelompok masih sama dengan kelompok diskusi) yang telah dilakukan siswa. Game biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan bernomor yang sederhana
- 4) Tournament: siswa duduk dimeja turnamen yang telah ditetapkan guru, pembagian kelompok tournament ini berdasarkan tingkat akademiknya (tinggi, sedang dan rendah). tournament dilakukan diakhir minggu yaitu setelah guru selesai memberikan materi dan siswa telah melakukan diskusi
- Misalkan siswa pada masing-masing kelompok yang memiliki

kemampuan tinggi, sedang dan rendah yaitu pada no 1, 2, dan 3, maka pada kegiatan tournament masing-masing anggota berpindah posisi pada meja-meja yang telah disiapkan (meja 1 siswa kemampuan tinggi, meja 2 sedang, dan meja 3 rendah)



- 5) Penghargaan kelompok: pemberian penghargaan berdasarkan pada poin yang diperoleh oleh masing-masing kelompok. Misal: penghargaan bagi tim super



c. Skor Peningkatan Individual dalam TGT

Menurut Slavin (2005:97), untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

Tabel 1.1: Perhitungan Poin Permainan Untuk Tiga Pemain

Pemain dengan	Poin Bila Jumlah Kartu Yang Diperoleh
<i>Top Scorer</i>	40
<i>High Middle Scorer</i>	30
<i>Low Middle Scorer</i>	20
<i>Low Scorer</i>	10

Keterangan:

Top Scorer (skor tertinggi), High Middle scorer (skor tinggi), Low Middle Scorer (skor rendah), Low Scorer (skor terendah), (skor sedang)

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu tim super, tim sangat baik, tim baik sebagai berikut:

Tabel 1.2: Kriteria Penghargaan Kelompok

Kriteria (Rerata Kelompok)	Predikat
40 sampai 44	Tim Baik
45 sampai 49	Tim Sangat baik
50 ke atas	Tim Super

(Sumber:Slavin, 1995:90)

d. Kelebihan Metode Pembelajaran Kooperati Tipe TGT

Seperti halnya pembelajaran kooperatif secara umum, metode Kooperatif tipe TGT juga memiliki beberapa keunggulan. Menurut Putri (2011:1) kelebihan metode kooperatif tipe TGT adalah: pada pendekatan ini adanya permainan akademik yang dilakukan oleh siswa sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan”. Selanjutnya Rochsum (2008:2) menjelaskan bahwa kelebihan dari metode TGT adalah

”memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode kooperatif tipe TGT adalah dapat menciptakan pembelajaran yang rileks dan menyenangkan bagi siswa karena di dalam pembelajaran diadakan sebuah game dan tournament, disini masing-masing anggota kelompok saling berusaha untuk mengumpulkan poin bagi kelompoknya.

e. Pelaksanaan Metode Kooperatif Tipe TGT dalam Pembelajaran IPA

Pelaksanaan metode kooperaif tipe TGT dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan metode kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran IPA dalam penelitian ini merujuk kepada pendapat Slavin (2008:94). Hal yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Agar pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat berjalan dengan efektif, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan,

- 2) Membuat atau memperbanyak (lembar diskusi siswa) LDS yang berisi tentang pertanyaan seputar permasalahan yang akan dibicarakan,
- 3) Menyediakan media yang akan dibutuhkan dalam pembelajaran,
- 4) Mempersiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Kooperatif tipe TGT ini sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru. Secara operasional, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1) Penyajian materi

Pada tahap ini guru menyampaikan inti-inti materi kepada siswa, sehingga nantinya siswa dituntut untuk mencari sendiri pemecahan dari materi yang telah dijelaskan.

2) Belajar Kelompok

Dalam tahap ini, siswa dikelompokkan secara heterogen, bertujuan agar masing-masing siswa dapat bekerjasama dengan baik untuk membahas penyelesaian masalah yang diberikan dalam bentuk (lembar diskusi siswa) LDS.

3) Game

Pada tahap pelaksanaan game bertujuan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahasnya di dalam kelompok.

4) Tournament

Dalam tahap ini, pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan game, bedanya pada tahap ini siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat akademik siswa, ini bertujuan agar setiap siswa berkesempatan untuk menjawab soal yang telah disiapkan.

5) Pemberian penghargaan

Pada tahap ini guru memberikan penghargaan kepada kelompok sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Ini bertujuan agar kelompok yang lain termotivasi untuk terus berusaha lebih maksimal lagi agar mendapatkan penghargaan yang paling tinggi.

2. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Degeng (dalam Made, 2009:2) hasil belajar adalah “Semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan model pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang

ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Martinis (2008:182) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dengan pengukuran yang baku, dan meliputi berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam kompetensi dengan menggunakan indikator yang ditetapkan guru.

B. Kerangka Teori

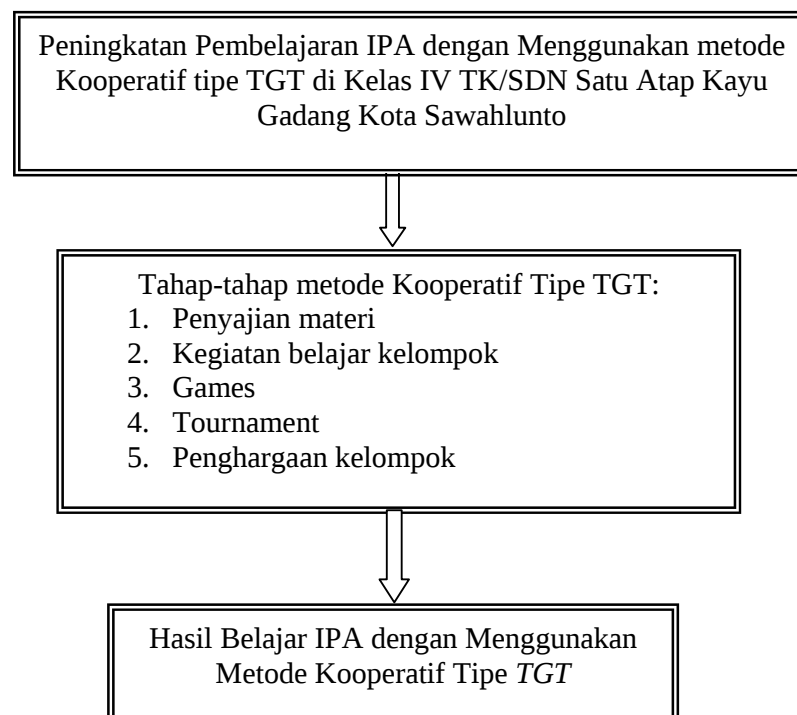
Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Kooperatif tipe TGT merupakan alternatif untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Dengan model ini siswa dapat menjelaskan kepada temannya, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman kelompoknya, dan menanggapi pertanyaan temannya. Semakin aktif siswa dalam pembelajaran maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah. Jika pemahaman bertambah, maka hasil belajar akan meningkat. Disamping itu juga bisa melatih siswa untuk bekerja sama dan menguji kemampuannya dalam adu ketangkasan dengan sesama.

Metode Koopertaif tipe TGT dalam IPA dengan materi perubahan kenampakan bumi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perubahan kenampakan bumi, dimana hal ini juga dapat mempengaruhi kelangsungan kehidupan manusia. selain itu model ini bertujuan untuk memupuk sikap sosial melalui kerja kelompok. Langkah-langkah metode Kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

Tahap pertama diawali dengan penyajian materi kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, kedua memberi tugas atau

permasalahan yang akan didiskusikan atau yang akan dikerjakan pada masing-masing kelompok, ketiga diadakan sebuah game, biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah disajikan oleh guru, poin yang diperoleh dari game nantinya akan dikumpulkan dengan poin yang diperoleh dari tournament. keempat tiap kelompok mengutus masing-masing anggotanya untuk melakukan sebuah game antar kelompok. Masing-masing anggota dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya. Yang terakhir masing-masing skor yang diperoleh oleh tiap anggota kelompok dikumpulkan agar diperoleh kelompok mana yang mendapat skor tertinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil tersebut diberikan penghargaan sesuai dengan perolehan skor masing-masing kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas IV SD dengan menggunakan metode kooperatif tipe TGT dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV TK/SDN Satu Atap Kayu Gadang Kota Sawahlunto.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kooperatif tipe TGT ini terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kooperatif tipe TGT dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) Tahap penyajian materi, dilakukan dengan memberikan materi yang akan dipelajari kepada siswa, (b) Tahap kerja kelompok, masing-masing kelompok diberikan LDS dan siswa memahami isinya lalu bekerjasama menyelesaikan LDS dengan baik, (c) tahap game, dilakukan dengan memberikan kartu-kartu soal berpoin, masing-masing kelompok akan memilih kartu-kartu soal tersebut dan menjawab pertanyaan yang ada pada kartu, (d) Tahap turnamen dilakukan ketika

guru telah memberikan materi dan siswa sudah melaksanakan diskusi, tournamen juga dapat berupa soal tergantung pada kreatifitas guru, (e) Tahap pemberian penghargaan dilakukan setelah semua poin tiap-tiap kelompok dijumlahkan. Hasil poin yang diperoleh masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga akan mendapat skor akhir. Setiap kelompok akan mendapatkan penghargaan sesuai dengan skor yang diperolehnya.

3. Hasil belajar siswa dengan metode kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran IPA di kelas IV TK/SDN Satu Atap Kayu Gadang Kota Sawahlunto, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 71,5 meningkat menjadi 83,62 atau meningkat sekitar 14,41%. dan rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II di mana siswa sudah banyak memperoleh nilai SB (Sangat Baik).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya dapat motivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan metode kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.

2. Bagi guru hendaknya metode kooperatif tipe TGT dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA dan sebagai suatu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Pembaca: sebagai masukan bagi pembaca tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe TGT.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Rahman Saleh. 2011. <http://www.abdulrahmansaleh.com/2011/03/manfaat-ptk-penelitian-tindakan-kelas.html> diakses tanggal 21 agustus 2011.
- Abin Syamsudin dan Nanang Budiman. 2006. *Profesi Keguruan 2*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> diakses tanggal 2 mei 2009)
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSBN) No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas
- Doantara. 2008. <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/11/pembelajaran-kooperatif-tipe-teams-games-tournament-tgt/> diakses 24meret2011
- E. Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamzah B. Uno. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendro.20010.<http://digilib.unes.ac.id/.gsdl/colect/skipsi/archives/HASH01f3/b93d733c.dir/doc.pdf>.google automatically generates html version of documents as we crawl diakses 220ktober 2010.
- Ila. 2009. <http://tanete84.blogspot.com/2009/02/pentingnya-rencana-pembelajaran> diakses 21 agus 2011.
- Putri Masyithah. 2010 <http://putrimasyithah.blogspot.com/2010.01.pendekatan-kooperatif-tipe-tgt>.diakses 24 maret 2011
- IGAK Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Martinis Yamin. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press